

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah program keselamatan kerja, kesehatan kerja, dan kepuasan kerja tenaga kerja lapangan PT Brantas Abipraya pada proyek pembangunan Tol Cisumdawu kabupaten Sumedang Seksi 4B. Sedangkan ruang lingkup dari penelitian ini ingin mengetahui dan menganalisis sejauhmana pengaruh penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kepuasan kerja tenaga kerja lapangan PT Brantas Abipraya.

3.1.1 Sejarah PT Brantas Abipraya

PT Brantas Abipraya (Persero), yang juga disebut Abipraya, didirikan pada 12 November 1980 di Malang, Jawa Timur. Pendirian Perseroan diawali dari Proyek Perluasan Wilayah Sungai Brantas yang dikenal dengan Proyek Brantas. Inisiatif ini pertama kali digagas oleh Menteri Pekerjaan Umum dan Ketenagalistrikan, Ir. Sutami. Ide ini muncul ketika ia mengunjungi Proyek Karangates dan Selorejo pada tahun 1970. Seiring dengan kapabilitasnya, Abipraya memperluas kegiatan usahanya dengan membangun jalan dan jembatan, infrastruktur transportasi (darat, laut dan udara) seperti pelabuhan dan bandara, listrik, gedung, sehingga Abipraya berkembang menjadi kontraktor umum.

Pada tahun 2011, kegiatan usaha diperluas menjadi konstruksi, industri, perdagangan, dan jasa melalui pembentukan anak perusahaan Abipraya, PT

Brantas Energi. Abipraya optimis Brantas Energi dapat berkembang dan tumbuh sebagai pengembang PLTA terkemuka di Indonesia, serta mendukung program pembangunan pembangkit listrik 35.000 MW yang baru dan terbarukan.

Mengikuti perkembangan bisnis Perseroan, pada tahun 2019, Perseroan memiliki dua unit fasilitas Beton Pracetak yang berlokasi di Gempol dan Subang yang memproduksi beberapa jenis beton, yaitu *corrugated concrete sheet pile*, *flat prestress concrete sheet pile*, *girder* dan *ditch*. Pendirian pabrik beton dimaksudkan untuk mendiversifikasi bisnis Perseroan dan melayani kebutuhan produk beton untuk proyek-proyek yang sedang dikerjakan Perseroan.

Saat ini Brantas Abipraya memiliki tiga Divisi Operasi. Yaitu Divisi Operasi 1 yang fokus pada Bangunan, Divisi Operasi 2 yang fokus pada pengembangan Sumber Daya Air, dan Divisi Operasi 3 yang fokus pada pembangunan Jalan dan Jembatan. Selain itu, Perseroan juga memiliki dua penunjang bisnis yaitu Abipraya Properti untuk bisnis properti, Abipraya Peralatan dan Precast untuk memenuhi bisnis alat berat dan untuk melayani kebutuhan produk beton.

Abipraya mengadopsi standar ‘praktik terbaik’ baik secara nasional maupun internasional dalam menjalankan operasinya. Standar ini mencakup sistem manajemen mutu, sistem manajemen lingkungan, dan sistem manajemen keselamatan dan kerja (K3). Sistem pengelolaan diterapkan dalam operasi sehari-hari dan penerapannya akan diverifikasi oleh pihak eksternal.

Untuk memenangkan persaingan di industri konstruksi, Abipraya juga mengambil langkah strategis dengan terus meningkatkan pengembangan Sumber Daya Manusia untuk memenuhi tuntutan dunia industri yang terus berkembang. Perseroan memandang bahwa Sumber Daya Manusia bukan hanya aset Perseroan tetapi juga Sumber Daya Manusia, Investasi serta Mitra Strategis yang berperan penting dalam mengoptimalkan pertumbuhan bisnis.

3.1.2 Visi Misi PT Brantas Abipraya

3.1.2.1 VISI PT Brantas Abipraya

Menjadi perusahaan terpercaya dalam industri konstruksi dan investasi.

Artinya:

- Membangun reputasi perusahaan dan mengutamakan kepuasan pelanggan.

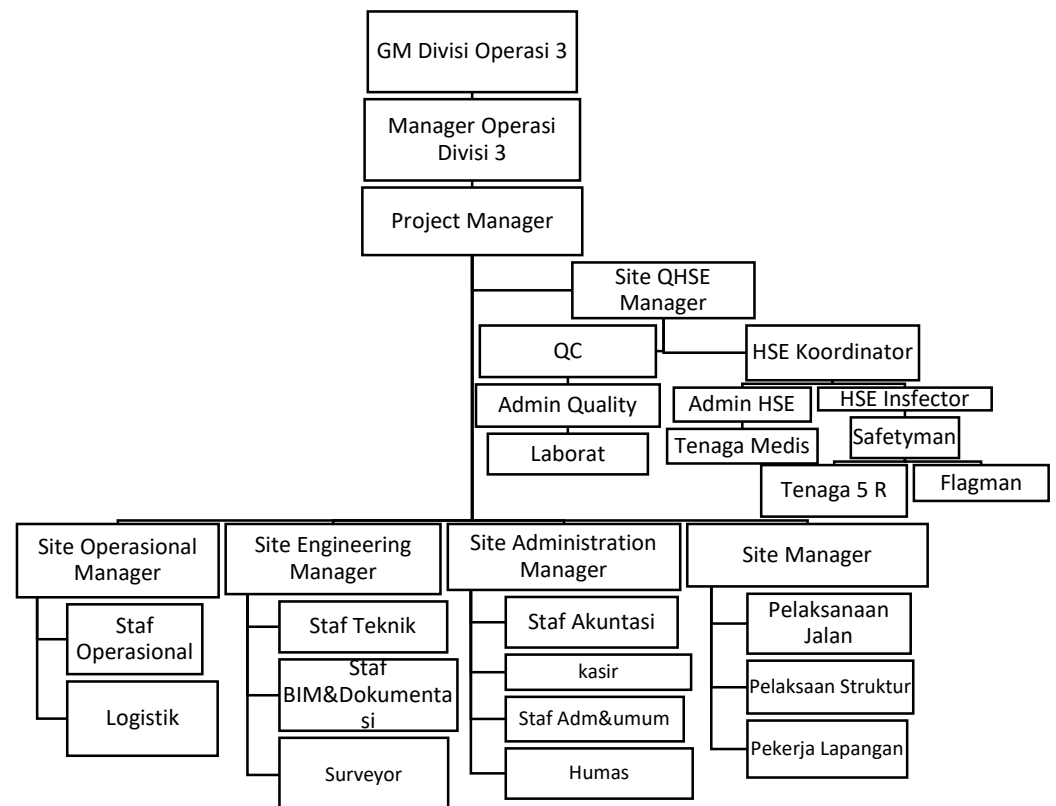
3.1.2.2 Misi PT Brantas Abipraya

Menyediakan produk konstruksi bermutu secara profesional dan berkelanjutan.’

Artinya:

- Konsisten menjaga kualitas dan daya saing produk.
- Mengutamakan keselamatan & kesehatan kerja, kelestarian lingkungan dan ekonomi hijau.
- Membina hubungan baik dengan *stakeholder*.

3.1.3 Struktur Organisasi PT Brantas Abipraya



Gambar 3. 1 Struktur Organisasi
Sumber: PT Brantas Abipraya 2022

3.1.4 Sebaran Karyawan PT Brantas Abipraya

Tabel 3. 1
Sebaran Karyawan

No (1)	Job (2)	Jumlah (3)
1	Project Manager	1
2	Site Administration Manager	1
3	Site Operation Manager	1
4	Site Engineering Manager	1
5	Site QHSE Manager	1
6	Staf Operasi	2
7	Site Manager	1
8	Pelaksana	1
9	Staf teknik	1
10	BIM	1
11	Staf Teknik	4
12	Quantity	1

(1)	(2)	(3)
13	Pelaksana	6
14	Surveyor	5
15	Ass. Survey	10
16	Humas	2
17	Kasir	1
18	Adm Galery	1
19	Staf Keuangan	1
20	Staf SDM & Umum	1
21	Resepsionis	1
22	Staf Operasi	2
23	Logistik	1
24	Ass. Logistik	2
25	Solarman	1
26	Adm Operasi	1
27	Laborat	1
28	Ass. Laborat	5
29	Admin. Laborat	1
30	HSE Officer	1
31	HSE Inspector	2
32	Medis	1
33	Admin HSE	1
34	Safetyman	4
35	Flagman	3
36	Pekerja 5R	5
37	Mekanik/Listrik	2
38	Ass. Mekanik/ Listrik	1
39	Driver	5
40	Security	10
41	Security Jaga Alat	5
42	Security Material	4
43	Office Boy	2
44	Tukang Taman	1
45	Juru masak	1
46	Mandor	2
47	Pekerja Lapangan	120
Total		225

Sumber: PT Brantas Abipraya 2022

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode survei. Sugiyono (2019: 57) menyebutkan bahwa metode penelitian survei merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara dan kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini dilakukan pengukuran terhadap pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kepuasan tenaga kerja dengan operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Idikator	Ukuran	Skala Ukuran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Keselamatan Kerja (X ₁)	Keselamatan kerja adalah faktor yang sangat penting agar suatu proyek dapat berjalan dengan lancar situasi yang aman dan selamat dapat membuat para pekerja tenaga kerja lapangan PT Brantas Abipraya dapat bekerja secara maksimal dan bersemangat.	a. Tempat lingkungan kerja	- Penerangan lingkungan kerja cukup - pengecekan lampu secara berkala. - Rambu-rambu lalu lintas. - Terdapat jalur evakuasi	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			b. Kelayakan alat kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Persediaan perlengkapan kerja yang cukup. - Petunjuk pemakaian peralatan kerja. - Adanya rambu-rambu pekerjaan - Ketersediaan papan informasi. 	O R D I N A L
			c. Penggunaan APD	<ul style="list-style-type: none"> - Tersedianya APD. - pengetahuan dalam penggunaan peralatan kerja. 	
			d. Pelatihan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan <i>safety talk</i> 	
			e. Kondisi fisik dan mental pegawai	<ul style="list-style-type: none"> - Bekerja dengan kemauan. 	
2.	Kesehatan Kerja (X ₂)	Kesehatan kerja adalah keadaan sejahtera dari badan jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap tenaga kerja lapangan PT Brantas Abipraya hidup produktif secara sosial dan ekonomis.	a. Lingkungan secara medis	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya tempat cuci tangan. - Sistem pembuangan sampah dan limbah sesuai SOP. - Adanya toilet sementara - Tersedianya ambulance 	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			b. Lingkungan kesehatan tenaga kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Tersedianya fasilitas kesehatan. - Perusahaan menyediakan tempat tinggal yang layak. - Tersedianya obat-obatan 	O R D I N A L
			c. Pemeliharaan kesehatan tenaga kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya jaminan kesehatan. - Pemberian asupan gizi/vitamin kepada pekerja. - Adanya pendidikan tentang kesehatan kerja. 	
3.	Kepuasan Kerja (Y)	Kepuasan kerja adalah perasaan tentang menyenangkan atau tidak mengenai pekerjaan berdasarkan atas harapan dengan imbalan yang diberikan oleh instansi. Pada tenaga kerja lapangan PT Brantas Abipraya.	a. Isi pekerjaan	- Puas dengan lingkungan kerja yang aman	
			b. Supervisi	<ul style="list-style-type: none"> - Puas dengan sarana penunjang pekerjaan yang disediakan. 	
			c. Organisasi dan Manajemen	<ul style="list-style-type: none"> - Puas dengan pekerjaan yang dijalani 	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			d. Kesempatan untuk maju	- Puas dengan suasana kerja	
			e. Gaji dan keuntungan	- Pas dengan upah yang didapatkan	
			f. Rekan kerja	- Puas dengan hubungan rekan kerja	
			g. Kondisi Pekerjaan	- Puas dengan lingkungan kerja fisik yang tersedia.	

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian. Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Wawancara

Dalam Sugiyono (2019: 229), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail. Peneliti melakukan wawancara kepada narasumber secara langsung tatap muka.

2. Kuisisioner atau Angket

Dalam Sujarweni V. W. (2020: 75). Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Kuisisioner merupakan instrument pengumpulan data yang efisien bila penelitian tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari para responden. Kuisisioner/angket dalam penelitian ini berhubungan dengan keselamatan kerja, kesehatan kerja, dan kepuasan kerja karyawan yaitu dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada tenaga kerja.

3. Studi Dokumentasi

Dalam Sujarweni V. W. (2020: 33). Studi dokumen merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagaimana besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.

3.2.2.1 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2019) jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dan data sekunder diartikan sebagai berikut.

1) Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini data primer bersumber dari hasil penyebaran kuisisioner kepada tenaga kerja dimana hasil tersebut akan dikumpulkan dan diolah oleh penulis.

2) Data Sekunder

Data yang tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian, dan data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang sudah ada, informasi dari jurnal- jurnal atau bahan-bahan keperpustakaan yang berhubungan dengan topik yang dibahas, yaitu melalui studi pustaka maupun situs internet.

3.2.2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berukuran 120 responden sebagai tenaga kerja lapangan di PT Brantas Abipraya. Adapun teknik penentuan sampel dalam penelitian ini diambil secara keseluruhan yaitu 120 orang. Artinya penelitian ini dilakukan secara sensus.

3.2.2.3 Skala Pengukuran

Teknik pertimbangan data untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan skala likert untuk jenis pertanyaan tertutup yang berskala normal. Menurut Sanusi dalam Martina (2017: 23), skala *likert* adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berkaitan indikator-indikator konsep atau variabel yang sedang diukur. Sikap-sikap pertanyaan tersebut memperlihatkan pendapat positif atau negatif. Teknik pertimbangan data untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan skala *likert* untuk jenis pertanyaan tertutup yang berskala normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 3
Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Baik
4	Setuju	S	Baik
3	Tanpa Ada Pendapat	TAP	Cukup
2	Tidak Setuju	TS	Buruk
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Buruk

Tabel 3. 4
Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Buruk
2	Tidak Setuju	TS	Buruk
3	Tanpa Ada Pendapat	TAP	Cukup
4	Setuju	S	Baik
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Baik

Perhitungan hasil kuesioner dengan persentase dengan skoring menggunakan rumus sebagai berikut.

$$X = \frac{F}{N} \times 100$$

Dimana:

X = Jumlah persentase jawaban

F = Jumlah jawaban/frekuensi

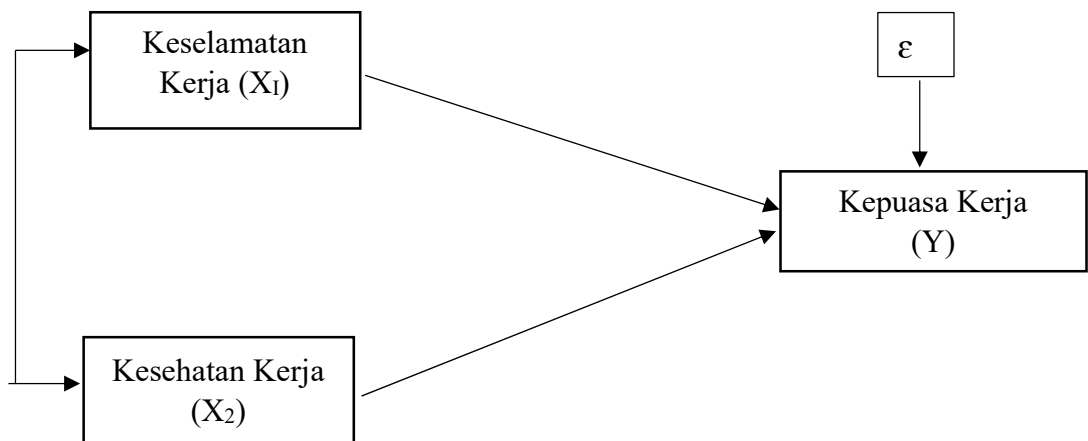
N = Jumlah responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

3.3 Model Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai Pengaruh Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja terhadap Kepuasan Tenaga Kerja, maka disajikan model penelitian berdasarkan pada kerangka pemikiran sebagai berikut.



Gambar 3. 2 Model Penelitian

Keterangan:

X₁ =Keselamatan Kerja

X₂ =Kesehatan Kerja

Y =Kepuasan Kerja

3.4 Teknik Analisis Data

Untuk melihat ketepatan alat ukur penelitian berupa kuesioner, sebelum digunakan dalam penelitian dilakukan uji coba kuesioner untuk melihat validitas dan realibilitas alat ukur penelitian.

3.4.1 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2016: 121). Cara menguji reliabilitas yaitu dengan menggunakan metode Split half,

hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel atau membandingkannya dengan nilai cut off point 0,3 maka reliabel jika $r > 0,3$. Sebaliknya, jika r hitung dari nilai r tabel yaitu 0,7 maka dapat dikatakan reliabel. Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Adapun rumus yang dipakai dalam uji reliabilitas ini adalah:

$$r_1 = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_1 = Reliabilitas Instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

\sum = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian total

3.4.2 Uji Validitas

Untuk mengetahui sah tidaknya instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2016: 124) menyatakan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi pula menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.

3.4.2.1 Menghitung uji validitas

Cara untuk mencari nilai validitas dari sebuah item adalah dengan mengkorelasikan skor item tersebut dengan total skor item-item dari variabel

tersebut, apabila nilai korelasi diatas 0,3 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,3 maka dikatakan item tersebut kurang valid dan akan dikeluarkan dari kuesioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan. Metode korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment* sebagai berikut.

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah total skor jawaban

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Setelah angka korelasi diketahui, kemudian dihitung nilai t dari r dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Setelah itu, dibandingkan dengan nilai kritisnya. Bila t hitung > t tabel, berarti data tersebut signifikan (valid) dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Sebaliknya bila t hitung \leq t tabel, berarti data tersebut tidak signifikan (tidak valid) dan tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Pernyataan-pernyataan yang valid selanjutnya dilakukan uji

reliabilitasnya. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada hasil output SPSS pada tabel dengan judul Item-Total Statistic. Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai Corrected item-Total Correlation masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r -hitung yang merupakan nilai dari Corrected item-Total Correlation $> 0,30$.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019) Teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang sudah terkumpul berdasarkan dengan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden serta memilah mana yang penting dan bisa dipelajari dan membuat simpulan sehingga bisa mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain. Metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah analisis deskriptif sebagai berikut.

3.5.1 Metode Successive Interval

Untuk melakukan analisis dalam penelitian ini digunakan Metode *Successive Interval*. Adapun langkah kerja *method of successive interval* adalah sebagai berikut.

- a. Perhatikan F (frekuensi) responden (banyaknya responden yang memberikan respon yang ada).
- b. Bagi setiap bilangan F (frekuensi) oleh n (jumlah sampel), sehingga $P_i = F_i/n$.
- c. Jumlahkan P (proporsi) secara berurutan untuk setiap responden, sehingga keluar proporsi kumulatif ($P_{k_i} = P_{(i-1)} + P_i$).

- d. Proporsi kumulatif (P_k) dianggap mengikuti distribusi normal baku, sehingga kita bisa menemukan nilai Z setiap kategori.
- e. Hitung SV (*scala value* = nilai skala), dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Desinty at lower limit} - \text{Desinty at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

Nilai-nilai untuk desinty diperoleh dari tabel ordinal distribusi normal baku.

- f. SV (*Scala Value*) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar)
- g. Diubah menjadi sama dengan satu (=1).

—————→

$$Y = SV_i + |SVM_{\text{Min}}|$$

Transformed SV

3.5.2 Analisis Jalur Path

Teknik yang digunakan adalah analisis jalur (path analysis), teknik ini juga dikenal sebagai model sebab akibat. Penamaan ini didasarkan pada alasan bahwa analisis jalur memungkinkan pengguna dapat menguji proporsi teoritis mengenai hubungan sebab dan akibat tanpa memanipulasi variabel-variabel. Tujuan digunakan analisis jalur adalah untuk mengetahui pengaruh seperangkat variabel X terhadap Y , serta untuk mengetahui pengaruh antara variabel X . Dalam analisis jalur ini dapat dilihat pengaruh dari setiap variabel secara bersama-sama. Analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya memengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung.

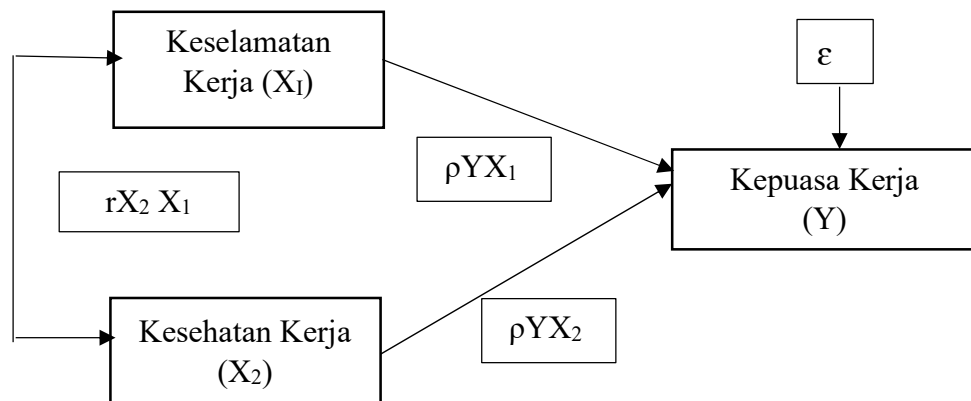
Tahapan dari analisis jalur adalah sebagai berikut.

1. Membuat diagram jalur dan membaginya menjadi beberapa sub-struktur.

2. Menentukan matriks kolerasi.
3. Menghitung matriks invers dari variabel independen.
4. Menghitung koefisien jalur, tujuannya adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen.
5. Menghitung R y (XX.... Xk).
6. Menghitung Koefisien jalur variabel residu
7. Uji keberartian model secara keseluruhan menggunakan uji F.
8. Uji keberartian koefisien jalur secara individu menggunakan uji-T.

Adapun formula Path Analysis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Membuat diagram jalur



Gambar 3. 3 Diagram Jalur

2. Menghitung koefisien jalur (β)
3. Menghitung koefisien korelasi (R)

Tabel 3. 5 Pengaruh langsung dan Tidak Langsung X1 dan X2 Terhadap Y

No	Nama Variabel	Formulasi
(1)	(2)	(3)
1	Keselamatan Kerja	
a.	Pengaruh langsung X1 Terhadap Y	$(\rho_{YX_1})^2$
b.	Pengaruh Tidak Langsung X1 Terhadap Y Melalui X2	$(\rho_{YX_1})(r_{X_1 X_2})(\rho_{YX_2})$
	Pengaruh X1 Total Terhadap Y	a+b.....(1)
2	Kesehatan Kerja	
a.	Pengaruh langsung X1 Terhadap Y	$(\rho_{YX_2})^2$
b.	Pengaruh Tidak Langsung X1 Terhadap Y Melalui X2	$(\rho_{YX_2})(r_{X_1 X_2})(\rho_{YX_1})$
	Pengaruh X2 Total Terhadap Y	c+d.....(2)
3	Pengaruh Total X1 dan X2 Terhadap Y	(1)+(2) = kd
4	Pengaruh Lain Yang Tidak Diteliti	1- kd = knd